

Analisis Tren Pendapatan, Harga Pokok Penjualan, dan Laba Kotor pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2021-2025

¹Nazril Aidil Permana, ²Kholida Atiyatul Maula, ³Achmad Nawawi, ⁴Angga Sanita Putra,
⁵Nesti Hapsari
¹²³⁴⁵Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

E-mail: ¹nazrilaidil58@gmail.com, ²Kholida.maula@fe.unsika.ac.id,
³achmad.nawawi@staff.unsika.ac.id, ⁴angga@fe.unsika.ac.id,
⁵nesti.hapsari@fe.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren pendapatan, harga pokok penjualan (HPP), dan laba kotor pada PT Gudang Garam Tbk periode 2021-2025 sebagai dasar dalam menilai perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Gudang Garam Tbk periode 2021-2025 yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis tren dengan metode angka indeks, dengan menetapkan tahun 2021 sebagai tahun dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan PT Gudang Garam Tbk mengalami tren menurun secara konsisten selama periode penelitian. Harga pokok penjualan menunjukkan tren yang berfluktuasi dengan kecenderungan menurun setelah mengalami peningkatan pada tahun 2022 akibat kenaikan beban cukai hasil tembakau. Laba kotor juga mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh perubahan pendapatan dan harga pokok penjualan. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa perkembangan pendapatan, harga pokok penjualan, dan laba kotor mencerminkan perubahan kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk yang dipengaruhi oleh kondisi operasional perusahaan serta faktor eksternal, terutama kebijakan cukai hasil tembakau. Dengan demikian, analisis tren dapat digunakan untuk menggambarkan perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

Kata kunci : Analisis Tren, Pendapatan, Harga Pokok Penjualan, Laba Kotor, PT Gudang Garam Tbk

ABSTRACT

This study aims to analyze the trends in revenue, cost of goods sold (COGS), and gross profit of PT Gudang Garam Tbk during the 2021-2025 period as a basis for assessing the development of the company's financial performance. This research employed a descriptive method with a quantitative approach. The data used were secondary data obtained from the annual financial statements of PT Gudang Garam Tbk for the period 2021-2025 through documentation techniques. The data were analyzed using the trend analysis method with index numbers, using 2021 as the base year. The results indicate that the company's revenue showed a consistently declining trend throughout the research period. The cost of goods sold exhibited a fluctuating trend with an overall downward tendency after increasing in 2022 due to higher tobacco excise tax expenses. Gross profit also fluctuated as a result of changes in revenue and cost of goods sold. These findings indicate that the development of revenue, cost of goods sold, and gross profit reflects

changes in the financial performance of PT Gudang Garam Tbk, influenced by the company's operational conditions and external factors, particularly tobacco excise tax policies. Therefore, trend analysis can be used to describe the development of the company's financial performance during the study period.

Keyword : Trend Analysis, Revenue, Cost of Goods Sold, Gross Profit, PT Gudang Garam Tbk

1. PENDAHULUAN

Industri tembakau global saat ini masih menghadapi tekanan regulasi kesehatan yang intensif. World Health Organization (WHO) menegaskan bahwa konsumsi tembakau tetap menjadi persoalan kesehatan masyarakat serius akibat jutaan kematian yang ditimbulkannya setiap tahun, sehingga negara-negara terus didorong memperkuat kebijakan pengendalian tembakau melalui instrumen fiskal seperti kebijakan harga dan cukai maupun nonfiskal, seperti pembatasan iklan, perlindungan dari paparan asap rokok, dan peringatan kesehatan pada kemasan (World Health Organization, 2025).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban konsumsi tembakau tertinggi di dunia. Data Global Adult Tobacco Survey (GATS) Indonesia 2021 mencatat 34,5% penduduk dewasa (sekitar 70,2 juta orang) menggunakan produk tembakau, dengan kesenjangan tajam antara laki-laki (65,5%) dan perempuan (3,3%), serta lonjakan penggunaan rokok elektrik sekitar sepuluh kali lipat dalam satu dekade dari 0,3% (2011) menjadi 3% (2021) (World Health Organization, 2023). Paparan asap rokok orang lain juga masih tinggi, tercermin dari 74,2% orang dewasa yang terpapar di tempat makan dan 44,8% di tempat kerja (World Health Organization, 2024). Kementerian Kesehatan RI (2024) turut melaporkan bahwa dari sekitar 70 juta perokok aktif di Indonesia, 7,4% berusia 10-18 tahun, menegaskan bahwa isu tembakau bukan lagi sekadar persoalan

individu dewasa, melainkan juga ancaman bagi generasi muda.

Sebagai respons, pemerintah menjadikan cukai hasil tembakau sebagai instrumen pengendalian konsumsi sekaligus sumber penerimaan negara, sejalan dengan pandangan WHO bahwa kenaikan pajak dan harga tembakau merupakan langkah paling *cost-effective* untuk menekan konsumsi (World Health Organization, 2025). Kebijakan ini dituangkan dalam PMK Nomor 96 dan 97 Tahun 2024 tentang tarif cukai hasil tembakau (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2024). Di sisi lain, maraknya peredaran rokok ilegal turut menekan penerimaan negara dan mengganggu persaingan usaha produsen legal (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023), sehingga kombinasi kenaikan cukai dan peredaran rokok ilegal menjadi dua faktor utama yang berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan rokok resmi, termasuk PT Gudang Garam Tbk.

Meskipun menghadapi tekanan regulasi, industri tembakau tetap menjadi kontributor penting bagi perekonomian nasional. Industri pengolahan tembakau tercatat menyumbang sekitar Rp135,754 triliun terhadap PDB pada periode 2022-2023 (CRIF Asia, 2024), sementara penerimaan cukai hasil tembakau hingga Juli 2025 mencapai Rp121,98 triliun atau 96,1% dari total penerimaan cukai nasional (MUC Consulting, 2026). Kondisi ini menempatkan industri rokok pada posisi dilematis: memberi manfaat fiskal-ekonomi yang besar, namun sekaligus menimbulkan beban kesehatan publik yang signifikan

PT Gudang Garam Tbk merupakan salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia yang berdiri sejak 26 Juni 1958 di Kediri, Jawa Timur, didirikan oleh Surya Wonowidjojo (Tjoa Ing Hwie). Perusahaan berubah status menjadi Perseroan Terbatas pada 1971 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada Agustus 1990 dengan kode emiten GGRM. Saat ini perusahaan memproduksi rokok kretek dalam beberapa segmen Sigaret Kretek Mesin (SKM), Sigaret Kretek Tangan (SKT), serta produk berkadar tar dan nikotin rendah (LTN) yang dipasarkan baik di pasar domestik maupun internasional (PT Gudang Garam Tbk, 2025).

Gambar 1 Pendapatan, Harga Pokok Penjualan, dan Laba Kotor PT Gudang Garam Tbk Periode 2021-2025 (dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan.

Di tengah tekanan struktural tersebut, kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk selama 2021-2025 menunjukkan tren yang menarik untuk dikaji. Pendapatan perusahaan menurun dari Rp124.881.226 juta (2021) menjadi Rp89.369.758 juta (2025), diikuti penurunan laba kotor dari Rp14.272.611 juta menjadi Rp8.984.474 juta pada periode yang sama, sementara harga pokok penjualan bergerak searah dengan dinamika pendapatan tersebut (PT Gudang Garam Tbk, 2025). Tren penurunan ketiga komponen ini diduga mencerminkan dampak kumulatif dari kenaikan tarif cukai, tekanan biaya bahan baku, perubahan perilaku konsumen, dan pengetatan regulasi industri rokok.

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji kinerja keuangan perusahaan terbuka melalui analisis rasio profitabilitas, likuiditas, maupun solvabilitas, tetapi kajian yang secara spesifik menganalisis tren pendapatan, harga pokok penjualan, dan laba kotor dalam konteks perubahan kebijakan cukai serta dinamika struktural industri rokok masih terbatas. Penelitian ini bermaksud mengisi celah tersebut dengan menggunakan metode analisis tren (Sofyan Syafri Harahap, 2018) untuk menilai arah perkembangan kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk secara sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama penelitian ini adalah adanya tekanan regulasi, kebijakan cukai, dan peredaran rokok ilegal yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk, khususnya pada pendapatan, harga pokok penjualan, dan laba kotor selama periode 2021-2025. Analisis tren diperlukan untuk mengetahui arah perubahan kinerja keuangan perusahaan secara jelas, sistematis, dan terukur (PT Gudang Garam Tbk, 2025).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: pertama, Bagaimana tren pendapatan pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2021-2025?. Kedua, Bagaimana tren harga pokok penjualan, pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2021-2025?. Ketiga, Bagaimana tren laba kotor pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2021-2025?.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga terkait dengan pendapatan, harga pokok penjualan, dan laba kotor PT. Gudang Garam Tbk, yang dapat dijadikan referensi nantinya, serta untuk evaluasi dan perbaikan kinerja Perusahaan kedepannya.

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana utama dalam pelaporan akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas suatu entitas. Berdasarkan kerangka konseptual pelaporan keuangan, tujuan penyusunan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pihak-pihak lain sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Agar informasi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal, laporan keuangan harus memiliki karakteristik yang relevan, andal, dapat dibandingkan, serta mudah dipahami oleh para penggunanya (IAI, 2022; IFRS Foundation, 2018).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2022), laporan keuangan terdiri atas: Pertama, laporan laba rugi. Kedua, laporan perubahan ekuitas. Ketiga, laporan posisi keuangan (neraca). Keempat, laporan arus kas. Kelima, catatan atas laporan keuangan (CALK).

Penyusunan laporan keuangan bertujuan menghasilkan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi secara rasional. Informasi tersebut membantu pengguna dalam menilai kemampuan entitas menghasilkan arus kas, mengevaluasi kinerja manajemen, serta memperkirakan arus kas pada masa mendatang. Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan pada laporan laba rugi, khususnya komponen pendapatan, harga pokok penjualan, dan laba kotor PT Gudang Garam Tbk selama periode 2021-2025.

Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur penting dalam laporan keuangan yang mencerminkan hasil dari aktivitas operasional perusahaan selama suatu periode. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2022), pendapatan diartikan

sebagai peningkatan manfaat ekonomi yang terjadi dalam periode akuntansi, baik melalui bertambahnya aset maupun berkurangnya liabilitas, sehingga menyebabkan peningkatan ekuitas selain yang berasal dari kontribusi pemilik. Pendapatan dapat diakui apabila terdapat keyakinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir kepada entitas dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan barang yang berhasil dijual selama satu periode akuntansi. Menurut Rudianto (2012), unsur-unsur biaya produksi yang menjadi dasar pembentukan harga pokok penjualan pada perusahaan manufaktur terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik yang berkaitan secara langsung dengan proses produksi. Biaya bahan baku langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan utama yang digunakan dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang diberikan kepada tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Sementara itu, biaya overhead pabrik merupakan seluruh biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, seperti biaya listrik pabrik, penyusutan mesin, dan biaya pemeliharaan. Subramanyam (2014) juga menjelaskan bahwa harga pokok penjualan merupakan salah satu komponen biaya yang memiliki pengaruh besar terhadap besarnya laba kotor perusahaan. Apabila terjadi peningkatan harga pokok penjualan tanpa diikuti oleh kenaikan pendapatan, laba kotor perusahaan cenderung mengalami penurunan.

Laba Kotor

Laba kotor merupakan selisih antara pendapatan bersih dan harga pokok

penjualan. Laba kotor menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mengendalikan biaya produksi dan strategi harga untuk memperoleh keuntungan. Laba kotor menjadi indikator penting untuk menilai efisiensi kegiatan operasional utama perusahaan. Semakin tinggi laba kotor yang dihasilkan, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. (Hery, 2018).

Analisis Tren

Analisis tren adalah metode analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi perubahan suatu pos laporan keuangan dari periode ke periode. Analisis tren membantu memahami arah perkembangan kinerja keuangan suatu entitas, baik yang meningkat maupun menurun. Metode ini dilakukan dengan membandingkan setiap nilai periode berjalan terhadap nilai tahun dasar sehingga menghasilkan angka indeks yang menunjukkan persentase perubahan relatif terhadap kondisi awal (Sofyan Syafri Harahap, 2018).

Rumus analisis tren (Sofyan Syafri Harahap, 2018):

$$\text{Indeks Tren} = \frac{\text{Nilai Tahun Yang Dianalisis}}{\text{Nilai Tahun Dasar}} \times 100\% \quad (1)$$

$$\text{Perubahan Tren} = \frac{\text{Nilai Tahun Yang Dianalisis} - \text{Nilai Tahun Dasar}}{\text{Nilai Tahun Dasar}} \times 100\% \quad (2)$$

Teori Akuntansi Keuangan

Teori akuntansi keuangan menjelaskan prinsip-prinsip yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan pemerintah. Melalui teori ini ditegaskan bahwa informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah

dipahami agar mampu memberikan manfaat dalam proses pengambilan keputusan ekonomi (Hendriksen, Eldon S., & Van Breda, 1992).

Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) dalam *The Quarterly Journal of Economics*. Teori ini menjelaskan bahwa asimetri informasi dapat terjadi antara pihak internal perusahaan, yaitu manajemen, dengan pihak eksternal, seperti investor, kreditor, dan masyarakat. Untuk mengurangi kesenjangan informasi tersebut, manajemen menyampaikan berbagai sinyal kepada pihak eksternal melalui media komunikasi, salah satunya berupa laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala (Spence, 1973).

Teori Kinerja Keuangan

Teori kinerja keuangan menjelaskan bagaimana perusahaan mengukur sejauh mana efektivitas dan efisiensi dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan (Hery, 2018). Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba serta mempertahankan kondisi keuangan yang baik. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan menjadi penting sebagai dasar dalam mengevaluasi perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

3. METODOLOGI

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT. Gudang Garam Tbk, berfokus pada komponen pendapatan dengan nama akun pendapatan bersih atau jika mengacu pada laporan keuangan perusahaan bisa disebut net revenue, harga pokok penjualan, dan laba kotor selama periode 2021-2025. PT

Gudang Garam Tbk merupakan salah satu perusahaan produsen rokok kretek terbesar di Indonesia yang telah tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1990 dengan kode saham GGRM. Perusahaan ini menjalankan kegiatan usahanya pada sektor barang konsumen primer, khususnya subsektor tembakau.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan nilai suatu variabel, baik satu maupun lebih, tanpa melakukan perbandingan ataupun menguji hubungan antarvariabel. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berupa data numerik yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, kemudian diolah melalui perhitungan matematis menggunakan metode analisis tren (Sugiyono, 2021).

Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang berasal dari sumber-sumber resmi, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dan PT Gudang Garam Tbk. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan PT Gudang Garam Tbk selama periode 2021-2025 yang diperoleh melalui Laporan Tahunan perusahaan tahun 2025. Seluruh laporan tersebut telah dipublikasikan secara resmi serta diaudit oleh auditor independen sehingga memiliki tingkat kredibilitas yang memadai untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, studi dokumentasi. Studi dokumentasi

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengumpulan, penelaahan, dan pencatatan berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2021). Kedua, studi kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, meliputi buku teks, jurnal ilmiah, serta publikasi resmi yang berkaitan dengan laporan keuangan, analisis tren, pendapatan, harga pokok penjualan, laba kotor, dan industri rokok Indonesia (Sugiyono, 2021).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis tren menggunakan metode angka indeks sebagaimana dikemukakan oleh Sofyan Syafri Harahap (2018). Analisis tren termasuk ke dalam analisis horizontal pada laporan keuangan yang digunakan untuk menggambarkan kecenderungan perubahan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, baik yang menunjukkan peningkatan maupun penurunan dari satu periode ke periode berikutnya. Pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang bersifat deskriptif, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai arah perkembangan kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk selama periode 2021-2025.

Rumus analisis tren (Sofyan Syafri Harahap, 2018):

$$\text{Indeks Tren} = \frac{\text{Nilai Tahun Yang Dianalisis}}{\text{Nilai Tahun Dasar}} \times 100\% \quad (1)$$

$$\text{Perubahan Tren} = \frac{\text{Nilai Tahun Yang Dianalisis} - \text{Nilai Tahun Dasar}}{\text{Nilai Tahun Dasar}} \times 100\% \quad (2)$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Keuangan yang ditinjau

Tabel 1 Data Keuangan PT Gudang Garam Tbk Periode 2021 - 2025 (dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan	HPP	Laba Kotor
2021	124.881.266	110.608.655	14.272.611
2022	124.682.692	113.587.089	11.095.603
2023	118.952.997	104.357.376	14.595.621
2024	98.655.483	89.275.859	9.379.624
2025	89.369.758	80.385.284	8.984.474

Sumber: data diolah penulis (2026).

Data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan PT Gudang Garam Tbk yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi melalui Bursa Efek Indonesia serta situs web perusahaan. Informasi yang dianalisis mencakup tiga komponen utama, yaitu pendapatan, harga pokok penjualan (HPP), dan laba kotor selama periode 2021-2025. Seluruh data tersebut disajikan dalam satuan jutaan Rupiah (Rp juta) sesuai dengan standar penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan resmi PT Gudang Garam Tbk (PT Gudang Garam Tbk, 2025).

Analisis Tren Pendapatan

Tabel 2 Analisis Tren Pendapatan PT. Gudang Garam Tbk

Tahun	Pendapatan	Indeks (%)	Perubahan (%)
2021	124.881.266	100,00%	-
2022	124.682.692	99,84%	-0,16%
2023	118.952.997	95,26%	-4,74%
2024	98.655.483	78,99%	-21,01%
2025	89.369.758	71,57%	-28,43%

Sumber: data diolah penulis (2026).

Tren Pendapatan menurun secara konsisten sepanjang tahun 2021-2025, dengan indeks tren terus berada di bawah 100% sejak 2022. Pendapatan mengalami penurunan pada 2023-2025, hingga mencapai 71,57% pada tahun 2025. Perubahan tren tahun 2025 menunjukkan penurunan sebesar 28,43% dibandingkan tahun dasar. Secara keseluruhan, tren pendapatan cenderung menurun selama periode penelitian.

Analisis Tren Harga Pokok Penjualan

Tabel 3 Analisis Tren HPP PT. Gudang Garam Tbk

Tahun	HPP	Indeks (%)	Perubahan (%)
2021	110.608.655	100,00	-
2022	113.587.089	102,69%	+2,69%
2023	104.357.376	94,35%	-5,65%
2024	89.275.859	80,71%	-19,29%
2025	80.385.284	72,67%	-27,33%

Sumber: data diolah penulis (2026).

Pada tahun 2022, Harga Pokok Penjualan meningkat menjadi 102,69% menunjukkan kenaikan dibandingkan tahun dasar. Sejak tahun 2023, tren HPP kembali menurun: 94,35% (2023), 80,71% (2024), 72,67% (2025). Perubahan tren tahun 2025 menunjukkan penurunan sebesar 27,33% dibandingkan tahun dasar. Secara keseluruhan, tren HPP cenderung menurun selama periode penelitian.

Analisis Tren Laba Kotor

Tabel 4 Analisis Tren Laba Kotor PT. Gudang Garam Tbk

Tahun	Laba Kotor	Indeks (%)	Perubahan (%)
2021	14.272.611	100,00%	-
2022	11.095.603	77,74%	-22,26%
2023	14.595.621	102,26%	+2,26%
2024	9.379.624	65,72%	-34,28%
2025	8.984.474	62,95%	-37,05%

Sumber: data diolah penulis (2026).

Pada tahun 2022 tren laba kotor menurun ke indeks tren 77,74%. Tahun 2023 meningkat kembali ke indeks tren 102,26%, melampaui tahun dasar. Tahun 2024-2025 kembali menurun tajam ke indeks tren terendah 65,72% dan 62,95%. Perubahan tren tahun 2025 menunjukkan penurunan sebesar 37,05% dibandingkan tahun dasar. Secara keseluruhan, tren laba kotor cenderung menurun selama periode penelitian.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tren menggunakan metode angka indeks pada PT Gudang Garam Tbk periode 2021-2025, dapat disimpulkan bahwa pendapatan, harga pokok penjualan, dan laba kotor mengalami kecenderungan yang berfluktuasi selama periode

penelitian. Pertama, pendapatan menunjukkan tren menurun dari tahun dasar 2021 hingga 2025. Kedua, Harga pokok penjualan mengalami kenaikan pada tahun 2022, kemudian menunjukkan kecenderungan menurun hingga tahun 2025. Ketiga, laba kotor mengalami fluktuasi, dengan peningkatan pada tahun 2023, kemudian kembali menurun pada tahun 2024 dan 2025. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan adanya kecenderungan penurunan pada ketiga komponen pada akhir periode penelitian dibandingkan tahun dasar 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- CRIF Asia. (2024). *Growth Dynamics and the Impact of Government Regulation No. 28 on the Tobacco Processing Industry in Indonesia*. <https://www.id.crifasia.com/resources/industry-insights/the-tobacco-processing-industry-in-indonesia-growth-dynamics-and-the-imp...>
- Hendriksen, Eldon S., & Van Breda, M. F. (1992). *Accounting Theory* (5th ed.). Irwin. https://books.google.com/books/about/Accounting_Theory.html?id=GI G8QgAACAAJ
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1171856>
- IAI. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan: Efektif Per 1 Januari 2022 Year: 2022*. Ikatan Akuntan Indonesia. https://web.iaiglobal.or.id/SAK-Umum-Efektif/SAK_Efektif_per_1_Januari_2022
- IFRS Foundation. (2018). *Conceptual Framework for Financial Reporting*. <https://www.ifrs.org/projects/completed-projects/2018/conceptual-framework/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Perokok aktif di Indonesia tembus 70 juta orang, mayoritas anak muda*. <https://kemkes.go.id/id/perokok-aktif-di-indonesia-tembus-70-juta-orang-mayoritas-anak-muda>.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Kenali Rokok Ilegal*. <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/kenali-rokok-ilegal-3fc89c5c/detail/>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *PMK Nomor 96 Tahun 2024*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/dok/pmk-96-tahun-2024>
- MUC Consulting. (2026). *Cigarette Excise Revenue Reaches IDR 121.9 Trillion, Grows by 9.6%*. <https://muc.co.id/en/article/cigarette-excise-revenue-reaches-idr-1219-trillion-grows-by-96>
- PT Gudang Garam Tbk. (2025). *Annual Report 2025*.
- Rudianto. (2012). *Pengantar akuntansi: konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan*. Erlangga. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/200939/pengantar-akuntansi-konsep-dan-teknik-penyusunan-laporan-keuangan>
- Sofyan Syafri Harahap. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis*. (11th ed.). McGraw-Hill Education. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20161803>.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971>
- World Health Organization. (2024). *Ministry of Health and WHO release*

*Global Adult Tobacco Survey
Indonesia Report 2021.*
<https://www.who.int/indonesia/news/detail/22-08-2024-ministry-of-health-and-who-release-global-adult-tobacco-survey-indonesia-report-2021>

World Health Organization. (2025a).
Raising Taxes on tobacco.
<https://www.who.int/teams/health-promotion/tobacco-control/global-tobacco-report-2025>

World Health Organization. (2025b).
Tobacco and nicotine.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco>

World Health Organization, C. O. for I.
(2023). *Global Adult Tobacco
Survey (GATS) Indonesia Report
2021.*
https://drupal.gtssacademy.org/wp-content/uploads/2024/11/GATS_Indonesia_2021_CountryReport.pdf

